

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, dimana seorang guru berupaya untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menjadi warga masyarakat yang berpengetahuan dan berakhlak mulia serta berguna bagi bangsa dan agamanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat (5)/1-5, yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^ه

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Tujuan pembelajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran dengan cara membuat perencanaan pembelajaran, karena proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Apabila perencanaan dilakukan secara baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat dicapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan dengan sembarangan sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Terjemahan Kemenag 2019)

karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat juga akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.²

Selain itu salah satu unsur penting dalam kesuksesan proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar suatu pembelajaran, hal ini juga sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran di kelas menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dasar dari pengembangan model pembelajaran yang tepat dan efektif pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah model *Make A Match* (membuat pasangan).

Make A Match merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make A Match* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata, serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.³ Salah satu keunggulan dari model ini yaitu siswa akan mencari pasangan yang sesuai untuk memecahkan suatu konsep dan topik sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Al-aqsha Molas banyak siswa yang belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Nilai-nilai rata yang diperoleh siswa adalah 59,28 dengan presentase yang tidak tuntas yaitu 64,29 %. Banyaknya

² Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

³ Rusman, *Model-Model pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 223.

nilai siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan siswa yang bosan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Model dan strategi yang diterapkan pada pembelajaran juga kurang bervariasi dan inovatif, penggunaan media pada materi yang membutuhkan penjelasan yang konkret juga kurang.⁴

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match*. Apabila model pembelajaran *Make A Match* digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, penulis juga ingin melakukan penelitian yang sama menggunakan model *Make A Match*, namun pada tempat dan materi yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aqsha Molas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika kelas IV MI Al-aqsha Molas khususnya mengenai materi kelipatan dan faktor bilangan masih kurang tepat dalam penggunaan model pembelajarannya.

⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Guru Kelas di MI Al-Aqsha Molas.

2. Rendahnya minat dan keaktifan siswa kelas IV MI Al-aqsha Molas dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Al-aqsha Molas materi kelipatan dan faktor bilangan masih rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat banyak dan luasnya materi Matematika maka peneliti memfokuskan pada materi kelipatan dan faktor bilangan penelitian ini dilakukan pada kelas IV MI Al-Aqsha Molas.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi kelipatan dan faktor bilangan pada siswa kelas IV MI Al-Aqsha Molas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi kelipatan dan faktor bilangan pada siswa kelas IV MI Al-Aqsha Molas melalui pembelajaran kooperatif model *Make A Match*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas

dengan memilih model dan media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat dijadikan sumber bahan penting bagi peneliti dibidang pendidikan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting, untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai pedoman bagi peneliti sebagai sarjana pendidikan.

2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahwa pentingnya dalam memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3) Bagi peserta didik

Diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini dapat dijelaskan definisi operasional adalah sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati lebih jelas dan tegas tentang suatu objek pengamatan penelitian. Lebih lanjut akan dijelaskan mengenai *Make A Match* dan hasil belajar.

1. Model *Make A Match*

Make a match (mencari pasangan) adalah salah satu model-model pembelajaran kooperatif yang efektif diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota

kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

Adapun langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan pembelajaran model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka hanya mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
- d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- e. Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.
- f. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.
- g. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.⁵

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 252.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶

Hasil belajar dapat diketahui setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai, dan untuk mengetahui hasil belajar tersebut guru memberikan pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada seorang siswa, baik yang menyangkut nilai pengetahuan, sikap maupun keterampilannya setelah penyampaian materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar siswa dalam suatu proses kegiatan pembelajaran setelah siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi kelipatan dan faktor bilangan dan hasil post test (test akhir) pada setiap siklus.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 6, h. 22.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, Komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁸

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai⁹

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 5.

⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 6.

menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.¹¹ Menurut Sanjaya pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras yang berbeda (heterogen).¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa dengan cara membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan-keterampilan sosial yang menggunakan pengelompokan kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama

¹⁰ Daryanto, Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 241.

¹¹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 4.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 194.

manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan.¹³

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkahnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif¹⁴

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengeorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 42.

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 48.

Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

B. Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Pengertian *Make A Match*

Menurut Rusman model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan, kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Make A Match merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dari materi tersebut.¹⁶

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban

¹⁵ Mariani Subandi, *Penetapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu*, November 2017, Volume 3, Nomor 2, h. 601-602

¹⁶ Kurnia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2015), h. 75

yang cocok, demikian pula sebaliknya. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta belajar dan cocok untuk digunakan dalam bentuk permainan.

2. Langkah-langkah *Make A Match*

Langkah-langkah model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Setiap model mempunyai langkah masing-masing dalam penerapannya, begitu juga halnya dengan model *Make A Match*.

Menurut Huda, prosedur pelaksanaan pembelajaran model *Make A Match* adalah sebagai berikut.¹⁷

- a) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.
- c) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka hanya mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
- d) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- e) Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga belum menemukannya.
- f) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 252.

- g) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu juga seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Model pembelajaran *Make A Match* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Huda ada beberapa kelebihan dan kelemahan model *Make A Match* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran *Make A Match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

b. Kelemahan model pembelajaran *Make A Match*

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang mampu memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan motivasi belajar siswa juga meningkat serta melatih keberanian siswa dan menghargai waktu. Sedangkan kelemahannya, jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang, karena pemahaman setiap individu siswa berbeda-beda.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁸

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁰ Hasil belajar merupakan

¹⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.

salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²¹

Keberhasilan mengajar juga dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketetapan guru dalam memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran. Sedangkan dilihat dari segi siswa, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²²

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak usaha yang dilakukan seorang guru terhadap siswanya untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara mengajak siswa untuk ikut langsung mengkaji atau mencari sebuah pembuktian tentang suatu materi atau masalah. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Make A Match*.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang siswa setelah mereka belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian objektif yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suatu proses pembelajaran tentunya mempunyai faktor-faktor yang dapat menunjang hasil belajar baik yang timbul dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

²¹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 1, h. 311-312.

a. Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri.²³ Faktor intern dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Cacat pada tubuh dapat mempengaruhi hasil belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi, menyesuaikan dan mengetahui situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai inteligensi yang lebih rendah.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. 5, h. 54-59.

pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna.

d) Bakat

Bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik lagi.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik .

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelemahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa itu sendiri²⁴. Di bawah ini adalah beberapa faktor yang termasuk kedalam faktor ekstern:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Faktor yang berasal dari keluarga yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. 5, h. 60-71.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵ Dibawah ini akan dijelaskan terkait dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

b. Hasil Belajar Afektif

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internasialisasi. Penerimaan (receiving) atau menaruh perhatian (attending) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling kompleks. Taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. VI, h. 48.

D. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keseluruhan siswa secara aktif. Kualitas

pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku kearah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua menyenangi mata pelajaran matematika. Berikut ini adalah langkah-langkah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

- a. Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui ini dari isi kurikulum, yang dirincikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- b. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjut dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.
- c. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjut dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan

keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau di kelas sebelumnya.²⁶

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga pembelajaran matematika dapat memberikan penalaran dalam penerapan matematika. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campuran lainnya, termasuk yang melibatkan pecahan.

- a. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- b. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- c. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
- d. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan.
- e. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

²⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 1-3.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piage, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

3. Kelipatan dan Faktor Bilangan

a. Kelipatan Bilangan

Kelipatan suatu bilangan adalah bilangan asli yang dimulai dari 1, 2, 3, 4 dan seterusnya. Kelipatan suatu bilangan diperoleh dengan cara menambahkan bilangan tersebut dari bilangan sebelumnya atau mengalihkan bilangan tersebut dengan 1, 2, 3, 4 dan seterusnya. Pengertian Bilangan, didefinisikan sebagai suatu yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari satu kelompok. Lambang bilangan atau numeral, yaitu penamaan dan perlambangan dari kelompok tersebut.²⁷

b. Faktor Bilangan

Faktor bilangan adalah pembagi habis dari suatu bilangan.²⁸ Faktor suatu bilangan bisa diperoleh dengan menentukan bilangan-bilangan yang membagi habis bilangan tersebut. Cara lain untuk menentukan faktor dari sebuah bilangan adalah dengan menentukan perkalian dua bilangan yang hasilnya merupakan bilangan tersebut. Dengan ketentuan, bilangan yang sama hanya ditulis satu kali.²⁹

²⁷ Firmanawati, Sutan, *Mahir Matematika*, (Jakarta: Media Posindo 2007), h. 2

²⁸ Burhan Mustaqim, *Ayo Belajar Matematika Jilid 4 untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 50-51

²⁹ Muryatin. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Faktor dan Kelipatan Bilangan Melalui Metode CTL*, Artikel di Akses Pada tanggal 7 April 2019

4. Silabus Mata Pelajaran Matematika

Tabel 2.2
Silabus Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	3.4.1 Menentukan faktor bilangan 3.4.2 Menentukan kelipatan bilangan
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar, (FPB), kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) 3.6.2 Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) 3.6.3 Menentukan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari

E. Penelitian Terdahulu/ Penelitian yang Relevan

1. Jein Batudoka dengan judul Penerapan Metode Kooperatif Bervariasi Tipe *Make A Match* Dan *Teams Games Tournaments* Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran PAI di SMP Al-Khairat Manado. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif bervariasi tipe *Make A Match* dan *Teams Games Tournaments*, Para siswa sangat antusias dan dengan metode ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebanyak 90,00% dari 20 siswa yang mendapat nilai minimal 78.³⁰

Berdasarkan rujukan penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan model

³⁰ Jein Batudoka, "Penerapan Metode Kooperatif Bervariasi Tipe *Make A Match* dan *Teams Games Tournaments* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Pelajaran PAI di SMP Al-Khairat Manado" Skripsi, (IAIN Manado, 2015)

pembelajaran yang bervariasi dan ditujukan kepada siswa sekolah menengah, pada penelitian ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar.

2. Halidayani yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV Min 16 Aceh Besar. Berdasarkan penelitian aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* nilai rata rata pada siklus I yaitu 2,90 (Cukup), dan pada siklus II nilai presentase rata-rata mencapai 4,05 (Baik). Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif lainnya. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosa kata baku dan tidak baku dengan menggunakan model *Make a Match* pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai presentase 57,1% sementara yang tidak tuntas 12 siswa dengan nilai presentase 43% belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sementara siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 25 siswa dengan nilai presentase 89,2% sedangkan 3 siswa dengan nilai presentase 10% belum mencapai ketuntasan belajar.³¹

Berdasarkan rujukan penelitian tersebut persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku sedangkan

³¹ Halidayani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Aceh Besar" Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Januari 2018)

pada penelitian ini pada mata pelajaran Matematika materi Kelipatan dan Faktor Bilangan.

3. Elfin Polihito dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf Pada Anak Berkesulitan Belajar di RA Aisyiyah Banjar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan (menulis dengan tangan) bagi anak RA Aisyiyah Banjar mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajarnya meningkat dengan ditandai berkurangnya jumlah siswa berkesulitan belajar dari angka 17 orang menjadi 8 orang. Dan setelah ada perhatian khusus guru, maka pada siklus II terjadi peningkatan dari 8 orang menjadi 0 atau tidak ada satupun siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari hasil penelitian, maka kemampuan menulis permulaan di RA Aisyiyah Banjar menunjukkan bahwa 17 orang siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan ketika pembelajaran dilaksanakan melalui permainan huruf, maka mengalami peningkatan atau kemajuan.³²

Berdasarkan rujukan penelitian tersebut persamaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui permainan menulis huruf pada anak RA sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa MI.

³² Elfin Polihiti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Permainan Menulis Huruf pada Anak Berkesulitan Belajar di RA Aisyiyah Banjar" Skripsi, (IAIN Manado, 2020)

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan penelitian tindakan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan pada Siswa Kelas IV MI Al-Aqsha Molas” yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan pada siswa kelas IV MI Al-Aqsha Molas, maka dimungkinkan akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kelipatan dan faktor bilangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian tindakan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.³³

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.³⁴ Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.³⁵ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

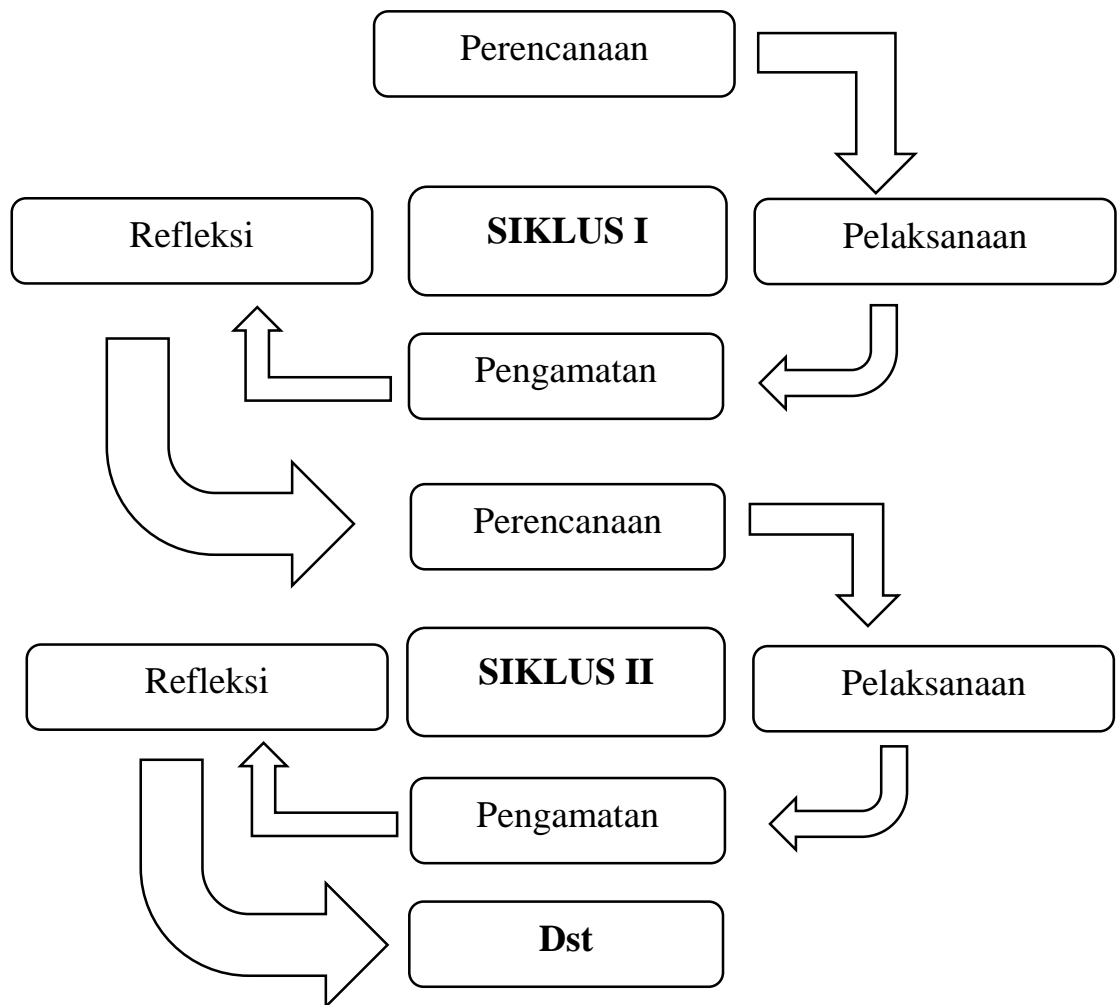
Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah perencanaan, (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun model penelitian tindakan kelas dapat di uraikan sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:PT Alfabet, 2016), h. 2.

³⁴ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 16.

³⁵ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 10.



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aqsha Molas, Jl. Raya Molas Ling. 3 Kel. Molas, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dengan waktu penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

C. Objek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus/daur. Masing-masing siklus/daur dalam PTK meliputi 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus akan berakhir jika hasil penelitian diperoleh sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti. Apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

1. Pra Siklus (pra tindakan)

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain. diantaranya:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- b. Peneliti meminta izin kepada kepala MI Al-Aqsha Molas untuk mengadakan penelitian di MI tersebut.
- c. Wawancara dengan guru wali kelas IV dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Al-Aqsha Molas.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melakukan pra tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan lokasi waktu sesuai dengan jam pembelajaran.

a. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang menentukan faktor bilangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan pada pertemuan kedua membahas materi tentang menentukan kelipatan bilangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua kemudian dilanjutkan melaksanakan *post test* (test akhir siklus). Untuk langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- b) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja *post test* siklus.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan siklus I berlangsung dalam 2x45 menit (pertemuan). Peneliti melakukan proses pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model *make a match*. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yaitu; guru menjelaskan materi menentukan faktor dan kelipatan bilangan, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dan mengarahkan siswa duduk berhadapan, guru membagikan kartu pasangan kepada siswa dan menyampaikan kepada semua anggota kelompok untuk mencari pasangannya dan melaporkan kepada guru setelah menemukan pasangan kelompoknya, guru memberitahukan kepada siswa batas waktu, guru meminta tiap kelompok untuk presentasi dan guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban dan kecocokkan dari kartu pasangan yang memberikan presentasi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar, dan guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan kegiatan peserta didik dan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya. Aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa untuk dengan baik</p> <p>Apersepsi</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar</p> <p>e. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan model <i>Make A Match</i> pada materi yang dipelajari</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menyampaikan materi kepada siswa</p> <p>a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari</p>				
	<p>Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadapan-hadapan.</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang serta berhadapan antara kelompok A dengan kelompok B</p>				

	<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada tiap kelompok secara acak</p>			
	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B</p> <p>e. Guru meminta tiap kelompok melaporkan diri kepadanya dan mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan</p>			
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>f. Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa</p>			
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>g. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk persentasi</p>			

	Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.				
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran</p> <p>b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan</p> <p>c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran</p>				
	Jumlah				
	Persentase				

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama</p> <p>b. Siswa duduk secara baik</p> <p>Apersepsi</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang mereka pahami</p> <p>d. Siswa mendengarkan motivasi dan siap untuk belajar</p>				

	<p>e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model yang akan diterapkan</p> <p>f. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti Guru menyampaikan materi kepada siswa</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan</p>				
	<p>Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.</p> <p>b. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru dan duduk sesuai dengan yang diarahkan oleh guru</p>				
	<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Siswa menerima kartu pasangan yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Siswa mendengarkan arahan dari guru</p>				

	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>e. Siswa mengikuti aba-aba dari guru untuk mencari pasangannya dengan tertib</p> <p>f. Siswa melaporkan diri apabila mereka sudah menemukan pasangannya</p>				
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>g. Siswa duduk pada kelompok pasangan dari kartu yang mereka miliki</p>				
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>h. Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan pasangan kartu yang telah miliki.</p>				
	<p>Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.</p> <p>i. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru</p>				

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran</p> <p>b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan</p> <p>c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran</p>				
	Jumlah				
	Persentase				

4) Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis selama pelajaran berlangsung. Peneliti melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Monitoring dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Fungsi monitoring mengevaluasi dua hal yaitu; (1) apakah Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) telah sesuai dengan rencana tindakan, (2) apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju kearah pencapaian yang telah diterapkan. Setelah siklus I selesai dan jika belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Tahapan kerja siklus II mengikuti siklus I. Refleksi pada tiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini sebagai refleksi pada siklus I, dan siklus ini secara teknis sama dengan siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan pertemuan kedua materi Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) kemudian pertemuan ketiga Menentukan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal post test (test akhir siklus). Tahapan pada siklus ini seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I, perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan (*Action*)

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yaitu; guru menjelaskan materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) , guru membagi siswa kedalam 3 kelompok dan mengarahkan siswa duduk berhadapan, guru membagikan kartu pasangan kepada siswa dan menyampaikan kepada semua anggota kelompok untuk mencari pasangannya dan melaporkan kepada guru setelah menemukan pasangan kelompoknya, guru memberitahukan kepada siswa batas waktu,

guru meminta tiap kelompok untuk presentasi dan guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban dan kecocokkan dari kartu pasangan yang memberikan presentasi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar, dan guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama

3) Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Aspek penilaian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa untuk dengan baik Apersepsi c. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan				

	<p>yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar</p> <p>e. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan model <i>Make A Match</i> pada materi yang dipelajari</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menyampaikan materi kepada siswa</p> <p>a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari</p>				
	<p>Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang serta berhadapan antara kelompok A dengan kelompok B</p>				
	<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada tiap kelompok secara acak</p>				

	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B</p> <p>e. Guru meminta tiap kelompok melaporkan diri kepadanya dan mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan</p>				
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>f. Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa</p>				
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>g. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk persentasi</p>				
	<p>Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.</p> <p>h. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan dari kartu pasangan yang memberikan presentasi</p>				

3.	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran				
Jumlah					
Persentase					

Keterangan :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

TKG (Tingkat Kemampuan Guru)

1,00 TKG < 1,50 (Kurang)

1,50 TKG < 2,50 (Cukup)

2,50 TKG < 3, 50 (Baik)

3,50 TKG < 4,00 (Sangat baik)

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran
dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama</p> <p>b. Siswa duduk secara baik</p> <p>Apersepsi</p> <p>c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang mereka pahami</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model yang akan diterapkan</p> <p>e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menyampaikan materi kepada siswa</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan</p>				
	<p>Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.</p> <p>b. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru dan duduk sesuai dengan yang diarahkan oleh guru</p>				

	<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Siswa menerima kartu pasangan yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Siswa mendengarkan arahan dari guru</p>			
	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>e. Siswa mengikuti aba-aba dari guru untuk mencari pasangannya dengan tertib</p> <p>f. Siswa melaporkan diri apabila mereka sudah menemukan pasangannya</p>			
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>g. Siswa duduk pada kelompok pasangan dari kartu yang mereka miliki</p>			
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>h. Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan pasangan kartu yang telah miliki.</p>			

	<p>Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.</p> <p>i. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru</p>				
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran</p> <p>b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan</p> <p>c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran</p>				
	Jumlah				
	Persentase				

Keterangan :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

TKS (Tingkat Kemampuan Siswa)

1,00 TKS < 1,50 (Kurang)

1,50 TKS < 2,50 (Cukup)

2,50 TKS < 3, 50 (Baik)

3,50 TKS < 4,00 (Sangat baik)

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II, tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisis tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan penelitian sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang diterapkan sudah tercapai atau belum.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik MI Al-Aqsha Molas, peserta didik yang dijadikan penelitian ini adalah kelas IV, dengan jumlah peserta didik 14 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diambil dari penelitian, maka akan di gunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan mengajar guru selama pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Observasi dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan menggunakan lembar observasi. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh observer lainnya. Lembar observasi berbentuk daftar cek

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hl. 158.

(check list) yang sangat membantu observer supaya observasi lebih terfokus dan perilaku yang diobservasi jelas.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸ Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi kelipatan dan faktor bilangan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Jenis tes yang digunakan adalah pre test dalam bentuk soal isian dan post test dalam bentuk soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Nomor soal
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	3.4.1 Menentukan faktor bilangan 3.4.2 Menentukan kelipatan bilangan	Pilihan ganda	1-20
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar, (FPB), kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) 3.6.2 Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) 3.6.3 Menyelesaikan yang berkaitan dengan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda	1-20

³⁸ Etta Mamang Sangajadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2010), h. 150.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu dengan presentasi dengan rumus sebagai berikut:

1. Penilaian rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata peserta didik, peneliti menjumlahkan seluruh nilai peserta didik ($\sum x$) di dalam kelas kemudian membaginya dengan jumlah siswa (n). Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai Rata-rata

$\sum x$: Jumlah Semua Nilai Siswa

n : Jumlah siswa

2. Penilaian ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan, dan secara klasikal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam mata pelajaran Matematika kelas IV MI Al-Aqsha Molas dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila memenuhi ketuntasan belajar dengan kategori baik dengan nilai KKM yaitu 70. Sebaliknya ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi belajar secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ untuk setiap aspeknya. Artinya 80% siswa telah masuk kategori baik. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan pelaksanaan lanjut pada siklus selanjutnya.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 90	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah
< 60	Sangat rendah

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ditandai dengan banyaknya siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 70 mencapai 80%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Hasil Pra Siklus (Pra Tindakan)

Untuk mengawali kegiatan PTK ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mengenai rencana yang akan dilakukan. Kegiatan awal PTK yaitu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV MI Al-Aqsha Molas yang menjadi tempat penelitian.

Pada tanggal 23 Desember 2022 peneliti mengantarkan surat penelitian untuk melakukan penelitian di MI Al-Aqsha Molas. Kemudian peneliti mewawancari guru kelas mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV MI Al-Aqsha khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Matematika dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 14 siswa.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus, jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes terakhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Hasil pra siklus diambil dengan cara memberikan test pada siswa. ini dilakukan untuk menentukan skor awal terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika sebelum memperoleh tindakan. Hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pre test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan*	
			T	TT
1	Adam Alftah Prayitno	80	√	
2	Afrilia Citra Pangalerang	70	√	
3	Alisya Fataila Iman	50		√
4	Aqilah Safa Alzena Bago	75	√	
5	Asrafil Manansang	50		√
6	Dwi Lifa Lembengsili	50		√
7	Farahdilla Anggraeni Bereki	95	√	
8	Justin Geofani Ekhsan Day	75	√	
9	Muhammad Haikal Sonu	40		√
10	Muhammad Anugerah Harun	50		√
11	Nugi Ekaputra Mahmud	50		√
12	Nurul Aulia Djiko	50		√
13	Salwa Nadhirah Azzahrah	55		√
14	Mohammad Khoirul Adzam	40		√
	Jumlah	830	5	9
	Nilai Rata-rata	59,28		
	Tuntasan Belajar	35,71% (sangat rendah)		
	Tidak Tuntas Belajar	64,29%		

*) T : Tuntas TT :Tidak Tuntas

Hasil penelitian pada tahap pra siklus/pratindakan menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* ternyata belum dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran di kelas IV, terlihat bahwa hanya 5 atau 35,71% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,28 dengan jumlah nilai 830, hasil ini masih berada pada kategori sangat rendah. Dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra siklus merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut dikarenakan masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, dan beberapa siswa yang kurang semangat, karena metode/ model pembelajaran berpusat pada guru, seperti mode ceramah, dan penggunaan media yang terbatas.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di atas maka peneliti merencanakan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Matematika.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, kemudian menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan 1 kali pertemuan untuk mengerjakan. Adapun proses belajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini hasil belajar tindakan siklus I dan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan*	
			T	TT
1	Adam Alftah Prayitno	90	√	
2	Afrilia Citra Pangalerang	80	√	
3	Alisya Fataila Iman	80	√	
4	Aqilah Safa Alzena Bago	85	√	
5	Asrafil Manansang	50		√
6	Dwi Lifa Lembengsili	50		√
7	Farahdilla Anggraeni Bereki	100	√	
8	Justin Geofani Ekhsan Day	80	√	
9	Muhammad Haikal Sonu	50		√
10	Muhammad Anugerah Harun	50		√
11	Nugi Ekaputra Mahmud	50		√

12	Nurul Aulia Djiko	80	√	
13	Salwa Nadhirah Azzahrah	75	√	
14	Mohammad Khoirul Adzam	50		√
	Jumlah	970	8	6
	Nilai Rata-rata	69,28		
	Tuntasan Belajar	57,14%		
	Tidak Tuntas Belajar	42,86%		

*) T : Tuntas TT :Tidak Tuntas

Pada hasil penelitian siklus I sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlihat 8 atau 57,14% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh 69,28 dengan jumlah nilai 970, hasil ini masih berada pada kategori rendah terlihat dari hasil observasi terdapat 6 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan dengan presentase 42,86%. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% yang tuntas belajar maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observasi*)

1) Data Observasi kegiatan pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus I

Pelaksanaan pengamatan atau observasi aktivitas pendidik diamati oleh guru kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observer. Adapun hasil observasi aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Lembar Observasi Peneliti Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				√
	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama				
	b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa untuk dengan baik				√
	Apersepsi				
	c. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan diajarkan			√	
	d. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar			√	
	e. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan model <i>Make A Match</i> pada materi yang dipelajari			√	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	2.				
	Kegiatan Inti				
	Guru menyampaikan materi kepada siswa				
	a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				√
	Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.				
	b. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang serta berhadapan antara kelompok A dengan kelompok B			√	

	<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada tiap kelompok secara acak</p>			√
	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B</p> <p>e. Guru meminta tiap kelompok melaporkan diri kepadanya dan mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan</p>			√ √
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>f. Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa</p>		√	
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>g. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk persentasi</p>		√	

	Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.			√	
3.	Kegiatan Penutup			√	
	a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran				√
	b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan				√
	c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran				√
	Jumlah	59			
	Persentase	3,47 (Baik)			

Keterangan: 1= Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut terlihat bahwa akvitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada hasil observasi pada siklus I mendapat nilai 3,47 dengan kategori baik.

2) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Aktivitas belajar peserta didik diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				√
	a. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama				
	b. Siswa duduk secara baik				√
	Apersepsi				
	c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang mereka pahami		√		
	d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model yang akan diterapkan		√		
	e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti				
	Guru menyampaikan materi kepada siswa				
	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan		√		
	Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.				
	b. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru dan duduk sesuai dengan yang diarahkan oleh guru			√	
	Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.				
	c. Siswa menerima kartu pasangan yang diberikan oleh guru			√	
	d. Siswa mendengarkan arahan dari guru			√	

	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>e. Siswa mengikuti aba-aba dari guru untuk mencari pasangannya dengan tertib</p> <p>f. Siswa melaporkan diri apabila mereka sudah menemukan pasangannya</p>			√	
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>g. Siswa duduk pada kelompok pasangan dari kartu yang mereka miliki</p>			√	
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>h. Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan pasangan kartu yang telah miliki.</p>			√	
	<p>Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.</p> <p>i. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru</p>			√	

3	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran			√	
				√	
					√
	Jumlah	51			
	Persentase	3,00 (Baik)			

Keterangan: 1= Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mendapat nilai 3,00 dengan kategori baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.2 maka nampak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, dan masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran dan belum memenuhi standar ketuntasan yaitu 70.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 tersebut dapat ditemukan bahwa hasil penelitian pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV dapat disimak proses pembelajaran dapat diukur melalui prestasi belajar mempunyai ketuntasan belajar

yakni 57,14% dengan nilai rata-rata 69,28 yang belum mencapai indikator keberhasilan. Maka peneliti akan melanjutkan tindakan ke siklus II.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran kembali dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, kemudian menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II masih sama dengan siklus I yaitu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk mengerjakan post test (test akhir). Pertemuan pertama dengan indikator menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) pada pertemuan kedua yaitu Menentukan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada pertemuan ketiga mengerjakan soal post test. Adapun proses belajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Hasil belajar tindakan siklus II dan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan*	
			T	TT
1	Adam Alftah Prayitno	90	√	
2	Afrilia Citra Pangalerang	85	√	
3	Alisya Fataila Iman	80	√	
4	Aqilah Safa Alzena Bago	85	√	
5	Asrafil Manansang	75	√	
6	Dwi Lifa Lembengsili	80	√	
7	Farahdilla Anggraeni Bereki	100	√	
8	Justin Geofani Ekhsan Day	85	√	
9	Muhammad Haikal Sonu	75	√	
10	Muhammad Anugerah Harun	75	√	
11	Nugi Ekaputra Mahmud	80	√	
12	Nurul Aulia Djiko	85	√	
13	Salwa Nadhirah Azzahrah	85	√	
14	Mohammad Khoirul Adzam	65		√
	Jumlah	1.140	13	1
	Nilai Rata-rata	81,43		
	Tuntasan Belajar	92,86% (Sangat baik)		
	Tidak Tuntas Belajar	7,14% %		

*) T : Tuntas TT :Tidak Tuntas

Pada hasil siklus II terlihat 92,86% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh 81,43 dengan jumlah nilai 1.140, hasil ini sudah berada pada kategori sangat baik. Pada saat tes akhir (post test) pada siklus II peneliti dan guru kelas lebih memperhatikan peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang dijelaskan, memberi penjelasan kembali kepada peserta didik yang kurang memperhatikan materi dan memberi arahan dan motivasi agar mereka selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika di kelas IV MI Al-Aqsha Molas sudah dikatakan tuntas dan penelitian tidak lagi dilanjutkan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

1) Data Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siklus II

Pelaksanaan pengamatan atau observasi aktivitas pendidik diamati oleh guru kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observer. Adapun hasil observasi aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Lembar Observasi Peneliti Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan mengarahkan siswa untuk dengan baik</p> <p>Apersepsi</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi: guru menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan diajarkan</p> <p>d. Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar</p> <p>e. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan model <i>Make A Match</i> pada materi yang dipelajari</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>				√
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menyampaikan materi kepada siswa</p> <p>a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari</p>				√

<p>Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang serta berhadapan antara kelompok A dengan kelompok B</p>			√
<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada tiap kelompok secara acak</p>			√
<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B</p> <p>e. Guru meminta tiap kelompok melaporkan diri kepadanya dan mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan</p>			√ √
<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>f. Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa</p>			√

3.	Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak. g. Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk persentasi				√
	Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. h. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan dari kartu pasangan yang memberikan presentasi				√
	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah dijakan c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran				√ √ √
	Jumlah	68			
	Persentase	4,00 (Sangat baik)			

Keterangan: 1= Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa akvitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berjalan dengan baik. Dapat dilihat pada hasil observasi pada siklus II mendapat nilai 4,00 dengan kategori sangat baik.

2) Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Aktivitas belajar peserta didik diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				√
	a. Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama				
	b. Siswa duduk secara baik				√
	Apersepsi				
	c. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang mereka pahami			√	
	d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model yang akan diterapkan				√
	e. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran				√
	2.				
	Kegiatan Inti Guru menyampaikan materi kepada siswa				
	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan				√
	Siswa dibagi menjadi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta berhadap-hadapan.				
	b. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru dan duduk sesuai dengan yang diarahkan oleh guru			√	

	<p>Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka mencari/mencocokkan kartu yang dpegang dengan kartu kelompok lain.</p> <p>c. Siswa menerima kartu pasangan yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Siswa mendengarkan arahan dari guru</p>			√	
	<p>Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.</p> <p>e. Siswa mengikuti aba-aba dari guru untuk mencari pasangannya dengan tertib</p> <p>f. Siswa melaporkan diri apabila mereka sudah menemukan pasangannya</p>			√	
	<p>Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga yang belum menemukan pasangannya.</p> <p>g. Siswa duduk pada kelompok pasangan dari kartu yang mereka miliki</p>			√	
	<p>Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangannya itu cocok atau tidak.</p> <p>h. Tiap perwakilan kelompok mempresentasikan pasangan kartu yang telah miliki.</p>			√	

	Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. i. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru				√
3	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama proses pembelajaran b. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post tes guna mengetahui bagaimana siswa telah menguasai materi yang telah dijarkan c. Berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran				√ √ √
	Jumlah	60			
	Persentase	3,52 (Sangat Baik)			

Keterangan: 1= Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memperoleh nilai yaitu 3,52 dengan kategori sangat baik.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu, maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada peserta didik di kelas IV MI Al-Aqsha Molas.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada penelitian tindakan ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa 64,29% peserta didik tidak tuntas belajar dan terlihat tidak aktif dalam proses belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada peserta didik kelas IV MI Al-Aqsha Molas.

Pembahasan tentang semua analisis penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi untuk peneliti

Penelitian terhadap aktivitas peneliti dalam mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi faktor dan kelipatan bilangan di kelas IV MI Al-Aqsha Molas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 11-13 Januari 2023, siklus II pada tanggal 18-20 Januari 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat adalah guru kelas IV MI Al-Aqsha Molas.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas peneliti mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas peneliti pada setiap siklus menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas peneliti memperoleh nilai 3,47 dengan kategori baik dan pada siklus II mendapat nilai 4,00 dengan kategori sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Lembar observasi untuk siswa

Penelitian terhadap aktifitas peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan materi faktor dan kelipatan bilangan pada kelas IV MI Al-Aqsha Molas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11-13 Januari 2023 dan pada siklus II tanggal 18-20 Januari

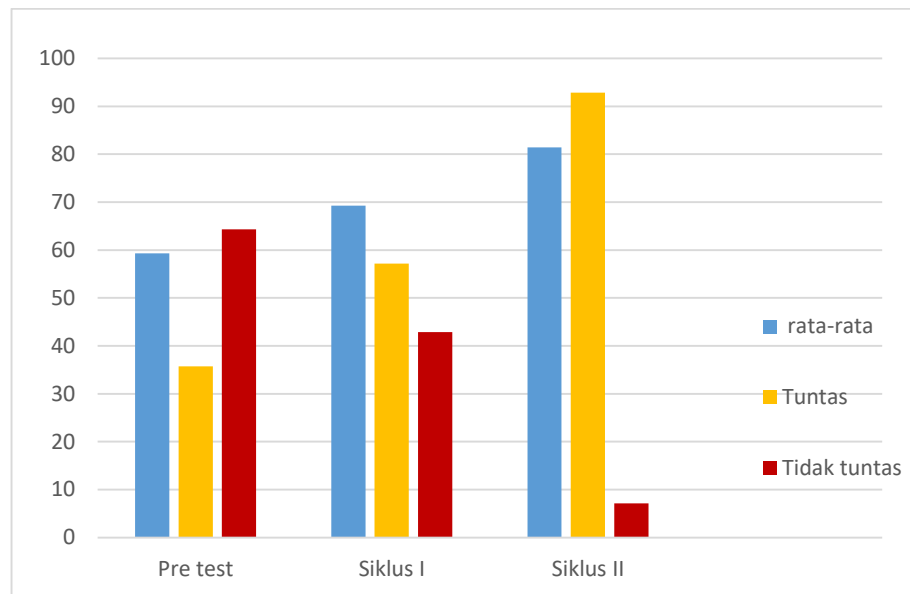
2023. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas peserta didik pada setiap siklus dengan nilai rata-rata siklus I adalah 3,00 (baik) dan siklus II adalah 3,52 (sangat baik) . Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Make A Match*. Selama proses kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori sangat baik, dibandingkan pada pembelajaran siklus I dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* sudah efektif, kualitas pembelajaran dengan menggunakan model ini sudah sangat baik.

3. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada pre test masih sangat rendah, dari 14 peserta didik hanya 5 orang yang tuntas belajar dengan persentase 35,71 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 59,28. Pada tes siklus I menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 56,25% dari 16 siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh 69,37. Pada siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 93,75% dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83,75. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.8
Diagram Peningkatan hasil Belajar Siswa pada Pre test, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram tersebut pada siklus II sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh MI Al-Aqsha Molas minimal 70 pada mata pelajaran Matematika dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mendapat nilai $70 \geq 80\%$. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi kelipatan dan faktor bilangan untuk siklus II di kelas IV MI Al-Aqsha Molas sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Matematika materi kelipatan dan Faktor bilangan di kelas IV MI Al-Aqsha Molas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al-Aqsha Molas di kelas IV dan dari analisis data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pra tindakan yaitu 35,71% peserta didik yang tuntas belajar dan memperoleh nilai rata-rata yaitu 59,28 dengan kategori sangat rendah, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 57,14% peserta didik yang tuntas belajar dan memperoleh nilai rata-rata 69,28 kategori rendah, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,86% peserta didik yang mencapai tuntas belajar dengan memperoleh rata-rata nilai 81,43 dengan kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu mendapai nilai ≥ 70 mencapai 80%. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari nilai observasi aktivitas peserta didik yaitu 3,00 pada siklus I (Baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 3,52 (Sangat baik)

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dengan menggunakan model ini diharapkan guru lebih aktif dan kreatif dalam membenahi proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, baik dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh peserta didik.
2. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik lebih semangat dan antusias dalam menerima materi pembelajaran agar semua peserta didik bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Daryanto, Rahardjo Muljo, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012).
- Firmanawati, Sutan, *Mahir Matematika*, (Jakarta: Media Posindo 2007).
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Huda Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).
- Lestari Eka Kurnia, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Revika Aditama, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Mustaqim Burhan, *Ayo Belajar Matematika Jilid 4 untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Muslich Mansur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2011).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slavin E Robert, *Cooperative learning: theory research and practice*, Terj. Nurlita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. 5.

- Subandi Mariana, *Penetapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu*, November 2017, Volume 3, Nomor 2.
- Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 6.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 4, 2007.